

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TENTANG AGRESIVITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU KARYA TERE-LIYE

Ari Kurnianingsih, Martono, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan Pontianak

Email: arikurnia.ningsih1092@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the form, dimension as well as the plan to use the novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu works of Tere Liye in school learning. The research is conducted through descriptive method in the form of qualitative. Based on the data analysis (1) the form of aggressive behaviour of the main character are: physical aggressive (including hitting, kicking, pushing, and strangling) and verbal aggressive (including swearing, saucing, shouting, and snapping). (2) The dimension of aggressive behaviour of the main character are including direct active physical aggressive (including forcibly opening the box, hitting, punching, kicking, piercing, atc. which is done directly by the aggressor), direct active verbal aggressive behaviour (including snapping, seolding, etc. which is done directly by the aggressor), and indirect active verbal aggressive behaviour (including swearing without the knowledge of sufferer, soucing to the heart, cursing, etc. which is done by the indirectly by the aggressor). (3) Seen from curriculum aspect, learning objectives aspect, teaching material selection aspect, and readable aspect shows that this novel can be implemented in school learning especially for Bahasa Indonesia subject.

Keywords: *Novel, Aggressive, Behavioristic Psychology*

Karya sastra memiliki beberapa cabang dalam genrenya seperti novel, cerpen, puisi, drama, dll. Pada penelitian ini memfokuskan pada karya sastra dalam bentuk novel. Novel menceritakan tentang kehidupan manusia yang menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut. Cerita yang disajikan sangat kompleks dan runtut sehingga informasi yang diperoleh oleh pembaca lebih rinci. Selain itu, pencitraanya pada tokoh utama dimulai dari awal hingga akhir hidup si tokoh.

Peristiwa-peristiwa yang muncul dalam cerita disebut dengan konflik. Konflik inilah yang akan membangun gairah pembaca untuk menelusuri kisah si tokoh. Kadang-kadang konflik yang ditampilkan menimbulkan gejolak jiwa seperti marah, kesal, benci, sedih, dll. Hal tersebut dipresentasikan dalam bentuk perbuatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbuatan itu termasuk perilaku agresif yang berkaitan dengan psikologi tokoh

utama yang menjadi model dalam pencitraan. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye ini banyak memuat gambaran perilaku agresif baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini difokuskan pada analisis perilaku agresif tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Alasan peneliti memilih tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai objek penelitian karena tokoh utama paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot keseluruhan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye adalah Ray. Novel ini memiliki tiga puluh tujuh bab.

Pencitraan dari perilaku agresif tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dilampirkan dalam bermacam-macam bentuk. Beberapa tindakannya yang dilakukan oleh Ray, seperti memukul, meninju, menendang, memaki, dll. Hal itu dilakukan karena adanya pihak yang dianggap menghalangi keinginannya. Kaitannya berdasarkan teori psikologi, tindakan Ray tersebut menarik untuk dikaji. Adapun yang akan dikaji dalam novel tersebut yakni bagaimana bentuk dan dimensi dari perilaku agresif yang dilakukan oleh Ray.

Peneliti memilih perilaku agresif sebagai bahan kajian karena tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye banyak menunjukkan perilaku agresif. Novel ini menceritakan perjalanan hidup Ray dalam menemukan kebenaran yang sebelumnya ia menganggap bahwa Tuhan tidak adil padanya. Permasalahan-permasalahan pun muncul membuatnya harus menjalani hidup yang keras. Faktor inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti psikologi tokoh utama, khususnya kajian mengenai perilaku agresif.

Beberapa keistimewaan yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena empat hal. *Pertama*, karena novel tersebut cukup menarik untuk diteliti dari segi psikologisnya, yaitu perilaku agresif yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Ray. *Kedua*, pesan moral yang ada di dalam novel cukup banyak untuk diketahui atau diajarkan di sekolah. *Ketiga*, novel ini termasuk novel *bestseller* dari Indonesia yang sudah mengalami 15 kali cetak pada tahun 2014. *Keempat*, dilihat dari beberapa novel karya Tere-Liye, novel dengan judul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ini merupakan satu di antara novel yang banyak mendeskripsikan perilaku agresif dari tokoh utama yang sesuai dengan rumusan permasalahan peneliti.

Penelitian yang relevan terhadap novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye di antaranya pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa. Penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Sevtya Anindiati (2012) Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel *Rembulan*

Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye, Universitas Negeri Jakarta. (2) Andrika Syafrona (2013) Masalah Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere-Liye Kajian Sosiologi Sastra, FBS Universitas Negeri Padang. (3) Anggraeni Naskawati Sutoyo (2014) Kepribadian Tokoh dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye, Universitas Negeri Gorontalo.

Berdasarkan paparan tersebut ditemukan perbedaan dan persamaan di dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. (1) Perbedaannya, Sevtya menganalisis tentang pesan moral yang terdapat pada novel dengan pendekatan semiotik, sedangkan peneliti menganalisis tentang perilaku agresif dengan pendekatan psikologi behavioristik. Persamaannya terletak pada bentuk dan metode yang digunakan yakni bentuk kualitatif dengan metode deskriptif. (2) Perbedaannya, Andrika menganalisis tentang masalah sosial dengan pendekatan objektif mimesis, sedangkan peneliti menganalisis tentang perilaku agresif tokoh utama dengan pendekatan psikologi behavioristik. Persamaannya terdapat pada bentuk dan metode penelitian yakni bentuk kualitatif dengan metode deskriptif. (3) Perbedaannya, Anggraeni menganalisis tentang kepribadian tokoh dengan pendekatan penelaahan sastra, sedangkan peneliti menganalisis tentang perilaku agresif tokoh dengan pendekatan psikologi behavioristik. Persamaannya terletak pada bentuk dan metode yang digunakan yakni bentuk kualitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Robert Baron (dalam Berkowitz, 2006:14) mengemukakan bahwa agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain. Hal ini berarti agresor menyadari bahwa dia memperlakukan korban dengan cara yang tidak diinginkan si korban. Gerald Patterson dan James Tedeschi (dalam Berkowitz, 2006:10), berpendapat bahwa agresi merupakan tindakan yang kasar. Mereka berusaha menghentikan kegiatan orang lain yang mengganggu mereka. Moore dan Fine (dalam Supono, 2012:3), mendefinisikan agresi merupakan tingkah laku dalam bentuk

kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap objek. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan tindakan kekerasan baik secara fisik atau verbal terhadap sesama manusia atau makhluk hidup lainnya maupun benda mati seperti kursi, meja, gelas, dan lain-lain.

Berdasarkan rumusan para ahli dapat disimpulkan bahwa agresif adalah tindakan fisik maupun verbal untuk menyakiti si penderita. Perilaku tersebut dilakukan secara sadar oleh agresor dengan bertujuan menyingkirkan orang lain atau objek yang dianggap sebagai penghalang keinginannya.

Atkinson (1983:58) mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang bertujuan melukai orang lain (secara fisik maupun verbal). Artinya perilaku agresif yakni tindakan melukai baik secara fisik maupun verbal yang ditujukan pada orang atau si target. Perilaku agresif tidak hanya ditujukan pada orang lain, namun dapat juga terjadi pada harta benda sebagai target dari perilaku agresif tersebut. Menurut Deaux menyatakan bahwa bentuk agresif ada dua jenis atau bentuk perilaku agresi yaitu: a) Agresi secara fisik meliputi tingkah laku seperti memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, meninju teman, menyikut teman, melempar teman dengan benda, berkelahi, ... b) Agresi secara verbal meliputi tingkah laku seperti mengejek teman, menghina teman, mengeluarkan kata-kata kotor, bertengkar mulut, menakut-nakuti teman, memanggil teman dengan nada kasar, mengancam dengan kata-kata mengkritik, menyalahkan, dan menertawakan. (dalam Silwan, 2012:28). Berkowitz (2006:20), mengatakan bahwa bentuk agresif fisik seperti memukul dan agresif verbal seperti umpatan atau ancaman.

Saad (2003:19) mengemukakan bahwa perilaku remaja yang cenderung agresif dapat dilihat dari dimensi sifat dan objeknya. Tindakan tersebut seperti tindakan yang dapat terjadi secara fisik, langsung, aktif, verbal, tidak langsung, dan pasif.

Kombinasi dari ketiga dimensi ini menghasilkan suatu wadah untuk mengkategorikan berbagai bentuk perilaku agresif, yaitu dilakukan secara destruktif dan

konstruktif. Berikut penjelasan dimensi perilaku agresif menurut Buss (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:188—189) antara lain (1) Perilaku Agresif Fisik Aktif Langsung, Buss menyatakan bahwa tindakan agresif fisik aktif langsung yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung. Contoh dari tindakan agresif fisik aktif langsung yakni menikam, memukul, atau menembak orang lain (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:188—189). (2) Perilaku Agresif Fisik Aktif Tidak Langsung, Buss menyatakan bahwa tindakan agresif fisik aktif tidak langsung yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya. Contoh tindakan agresif fisik aktif tidak langsung yakni merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, dll. (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:189). (3) Perilaku Agresif Fisik Pasif Langsung, Buss menyatakan bahwa tindakan agresif fisik pasif langsung yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Contoh demonstran aksi mogok, aksi diam. (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:188—189). (4) Perilaku Agresif Fisik Pasif Tidak Langsung, Buss menyatakan bahwa tindakan agresif fisik pasif tidak langsung yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Contoh tindakan agresif fisik pasif tidak langsung yakni tidak peduli, apatis, masa bodoh. (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:189). (5) Perilaku Agresif Verbal Aktif Langsung, Buss menyatakan bahwa tindakan agresif verbal aktif langsung yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain. Contoh tindakan agresif verbal aktif langsung yakni menghina,

memaki, marah. (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:189). (6) Perilaku Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung, Buss menyatakan bahwa tindakan agresif verbal aktif tidak langsung yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya. Contoh tindakan agresif verbal aktif tidak langsung yakni dengan menyebarkan gossip atau rumor jahat, mengadu domba. (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 189). (7) Perilaku Agresif Verbal Pasif Langsung, Buss menyatakan bahwa tindakan agresif verbal pasif langsung yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contoh tindakan agresif verbal pasif langsung yakni dengan menolak berbicara kepada orang lain/menolak menjawab pertanyaan dan bungkam. (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:189). (8) Perilaku Agresif Verbal Pasif Tidak Langsung, menurut Buss tindakan agresif verbal pasif tidak langsung yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contoh tindakan agresif verbal pasif tidak langsung yakni dengan tidak mau membuat komentar verbal, tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara. (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:189)

Menurut Endraswara (2008: 96) psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan seseorang. Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan psikologi behavioristik adalah memandang perilaku manusia sebagai respons yang akan muncul jika ada stimulus dari lingkungannya. Selanjutnya aliran behavioristik disebut aliran psikologi S-R (Stimulus-Respon) karena menurut aliran ini perilaku selalu dimulai dengan adanya rangsangan (stimulus) dan diikuti oleh suatu reaksi (respon) terhadap rangsangan itu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu, metode deskriptif. Metode deskriptif yakni untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis. Metode deskripsi juga menyarankan pada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada kenyataannya. Artinya, fakta tidak sekadar diberi uraian, melainkan fakta dipilah-pilah menurut klasifikasi, diberi interpretasi, dan refleksi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memberikan gambaran secara rinci tentang analisis perilaku tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif tidak memaparkan bentuk angka-angka perhitungan tetapi menampilkan analisis data yang diperoleh, alasannya karena sesuai dengan objek penelitian. Penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan "perhitungan" atau dengan angka-angka (Moleong dalam Pradopo dkk, 2001:23).

Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pendeskripsian perilaku agresif baik bentuk maupun dimensi agresif berupa kutipan kata-kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye. Data tersebut berhubungan dengan psikologi yang terdapat pada tokoh utama seperti perilaku bentuk agresif dan dimensi agresif yang disesuaikan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tidak langsung. Penggunaan teknik tidak langsung dalam penelitian, peneliti tidak berhubungan langsung dengan pencipta karya sastra atau novel yang menjadi bahan kajian peneliti.

Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan studi dokumenter dalam kajiannya pada sebuah novel. Adapun dokumen yang akan diteliti adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Teknik studi dokumenter ini dilakukan

dengan cara menelaah karya sastra menjadi sumber data penelitian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan kartu pencatat data yang berisi catatan-catatan tertulis dari hasil membaca dan menelaah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan pendekatan psikologi behavioristik (dalam Aminuddin, 1990:96—97) seperti mencari tokoh cerita yang dikaji, menelusuri perkembangan karakter sang tokoh yang dikaji (perilaku sang tokoh, dialog sang tokoh, dan pikiran sang tokoh), mengidentifikasi perilaku sang tokoh dan mendeskripsikan serta mengklasifikasikannya, mengidentifikasi lingkungan yang telah membentuk perilakunya, dan menghubungkan perilaku yang muncul dengan lingkungan yang melatarinya. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa bentuk perilaku agresif tokoh utama Ray yaitu: (1) bentuk perilaku agresif, meliputi agresif fisik seperti menusuk, memukul, menendang, mendorong, dan mencekik. Sedangkan agresif verbal seperti menyumpah, berkata kasar, berteriak, dan membentak; (2) dimensi perilaku agresif, meliputi perilaku agresif fisik aktif langsung, perilaku agresif verbal aktif langsung, dan perilaku agresif verbal aktif tidak langsung. Adapun saran pada penelitian yakni saran bagi guru bahasa Indonesia dan bagi pembaca novel. (3) Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, dilihat dari aspek kurikulum, aspek tujuan pembelajaran, aspek pemilihan bahan ajar, dan aspek keterbacaan bahwa novel tersebut dapat diimplementasi dalam pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan Penelitian Bentuk Agresif Tokoh Utama Agresif Fisik

Kutipan berikut melukiskan bahwa tokoh utama Ray melakukan tindakan agresif fisik dengan cara mendorong Diar hingga terjatuh dan tubuhnya menghantam pintu kamar mandi.

"Diar bandel tidak mau bergeser dari lorong toilet. Berdiri menghalangi. Maka tanpa pikir panjang, *Rehan kasar mendorongnya*. Berdebam. Tubuh ringkih itu menghantam pintu kamar mandi. Diar mengaduh. Keributan segera menjalar dengan cepat di toilet terminal itu." (Tere-Liye, 2009:22)

Kutipan tersebut melukiskan tindakan agresif yang dilakukan Ray kepada Diar, yakni berupa tindakan agresif fisik. Tindakan agresif tersebut Ray lakukan karena terpaksa agar ia mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ray yang lari dari panti asuhan yang berharap akan hidup bebas di luar panti itu.

Tindakan-tindakan agresif yang dilakukannya bertujuan menyingkirkan atau menghindari sesuatu yang menjadi penghalang baginya atau agar penderita mematuhi apa yang diinginkannya.

Agresif Verbal

Kutipan berikut melukiskan bahwa Ray menyumpah atau berkata-kata kurang sopan mengenai penjaga panti. Hal itu termasuk perilaku agresif verbal. Kutipan berikut menggambarkan tindakan agresif yang dilakukan oleh Ray.

"Dan dia mulai menyumpah penjaga Panti yang sok-suci itu. Sok-baik. Sok-mulia. Mana pernah bungkusan itu dibagikan ke mereka? Sama seperti sumbangan itu hilang ental ke mana. Dimakan sendiri olehnya. *Dasar maling! Rehan mendesis benci. Penjaga Panti itulah yang sesungguhnya bajingan-penipu. Bangsat.*" (Tere-Liye, 2009:15)

Kutipan tersebut melukiskan tindakan agresif yang dilakukan oleh Ray terhadap penjaga panti. Ia melakukan itu karena Ray telah mendapat hukuman keluar panti asuhan oleh penjaga panti. Ray yang sangat membenci penjaga panti karena selalu dipukul atau pun

dicaci olehnya. Ray selalu membuat kesalahan hal itulah yang membuat penjaga panti sering memukuli dan memarahinya.

Ray menyumpahi penjaga panti tersebut dengan yang kata-kata kasar. Tindakan yang dilakukan oleh Ray termasuk tindakan agresif verbal. Hal ini karena tindakan tersebut dilakukan melalui perkataan yang tidak sopan dan tidak layak untuk dilakukan.

Dimensi Agresif

Perilaku Agresif Fisik Aktif Langsung

Kutipan berikut melukiskan tindakan agresif secara fisik aktif langsung Ray yang tampak pada saat Ray secara langsung memukul kursi ke kepala preman tanggung tersebut. Hal itu termasuk perilaku agresif fisik aktif langsung.

"Demi menyadari bahunya terluka, menatap semburat merah di kaosnya, Ray berteriak kalap. Tangannya cepat menyambar salah satu kursi kayu yang roboh-terpelanting. *Kursi itu melesat, menghajar kepala preman tanggung yang menggenggam botol.*" (Tere-Liye, 2009:107)

Kutipan tersebut melukiskan tindakan Ray yang marah kepada para preman tersebut memukulnya tanpa ampun. Ia marah karena para preman tersebut memukul dan merobek lukisan milik Ilham. Ilham adalah sahabat Ray di rumah singgah. Hal itulah yang membuat Ray marah karena para preman tanggung itu mengganggunya.

Tindakan yang dilakukan oleh agresor yakni memukul kursi ke kepala penderita termasuk tindakan agresif fisik aktif langsung. Hal itu karena pada kutipan *Kursi itu melesat, menghajar kepala preman tanggung yang menggenggam botol*, menegaskan tindakan yang agresor lakukan sebagai pelaku (aktif) menghadap preman tanggung dengan bertatap muka (langsung) dan melukai mereka dengan pukulan(fisik).

Perilaku Agresif Verbal Aktif Langsung

Kutipan berikut melukiskan perilaku agresif verbal aktif langsung yakni Ray membentak Diar yang berusaha mencegah Ray

untuk mencuri celana milik sopir bus yang berisi uang setoran. Hal itu termasuk perilaku agresif verbal aktif langsung. Kutipan berikut menggambarkan perilaku agresif yang dilakukan oleh Ray.

"*MINGGIR!*" *Rehan membentak Diar.* (Tere-Liye, 2009:26)

Kutipan tersebut melukiskan tindakan agresif yang dilakukan oleh Ray. Ray yang saat itu berada di toilet datang kepada Diar untuk meminta uang, namun uang yang dimint telah Diar setorkan kepada petugas. Kemudian, sopir bus datang ke toilet untuk mandi, mengetahui hal itu Ray mengambil celana yang penuh uang milik sopir bus.

Tindakan yang dilakukan oleh agresor termasuk tindakan agresif verbal aktif langsung. Hal itu karena dalam kutipan "*MINGGIR!*" *Rehan membentak Diar*, menegaskan tindakan yang dilakukan oleh agresor sebagai pelaku (aktif) bertatap muka (langsung) pada penderita, ia membentak (verbal) penderita.

Perilaku Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung

Kutipan berikut melukiskan perilaku agresif Ray yang menyumpahi penjaga Panti Asuhan. Ray menyumpahi penjaga panti yang menghukumnya keluar panti asuhan karena Ray mencuri paket-paket kiriman.

"Dan dia mulai menyumpahi penjaga Panti yang sok-suci itu. Sok-baik. Sok-mulia. Mana pernah bungkusan itu dibagikan ke mereka? Sama seperti sumbangan itu hilang ental ke mana. Dimakan sendiri olehnya. *Dasar maling! Rehan mendesis benci. Penjaga Panti itulah yang sesungguhnya bajingan-penipu. Bangsat.*" (Tere-Liye, 2009:15)

Kutipan tersebut melukiskan tindakan agresif yang dilakukan oleh Ray. Ray yang marah dan kesal kepada penjaga panti yang selalu memaki dan menghukumnya. Ia sangat membenci penjaga panti itu. Ray bahkan berani memaki-maki penjaga panti ketika ia dihukum keluar panti asuhan akibat perbuatannya itu. Ray memaki-maki penjaga

panti tanpa sepengetahuannya. Hal itu seperti dalam kutipan *Sok-baik. Sok-mulia. Mana pernah bungkusan itu dibagikan ke mereka? Sama seperti sumbangan itu hilang ental ke mana. Dimakan sendiri olehnya. Dasar maling!*

Tindakan yang dilakukan oleh agresor termasuk tindakan agresif verbal aktif tidak langsung. Hal itu karena dalam kutipan "*Bukankah sudah kukatakan jangan lakukan.*" Ray mendesis, menegaskan tindakan yang dilakukan oleh agresor sebagai pelaku (aktif) memaki-maki (verbal) penderita dengan tidak berhadapan atau tidak bertemu langsung (tidak langsung).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, disimpulkan bahwa bentuk agresif yakni (a) agresif fisik merupakan tindakan seseorang yang menggunakan fisik sebagai alat untuk menyakiti korbannya atau penderita. Bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh tokoh utama (Ray), seperti memaksa, mendorong, memukul, mencekik, menendang, memukulkan benda, menusuk, dsb. kepada penderita. (b) agresif verbal merupakan perilaku yang ditandai dengan adanya kata-kata atau kalimat yang tidak baik sehingga dapat melukai perasaan bagi penderitanya. Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh tokoh utama (Ray), seperti berkata-kata kasar, menyumpah, berkata kurang sopan, membentak, berteriak, dsb. kepada penderita.

Sedangkan dimensi agresif berdasarkan data yang ada, dimensi agresif tokoh utama (Ray) yang ditemukan yakni (a) perilaku agresif fisik aktif langsung yakni tindakan agresif fisik (tenaga/kekuatan) yang dilakukan oleh agresor secara langsung baik pada manusia maupun benda. Misalnya membuka paksa kotak, memukul, meninju, menendang, menusuk, dsb. kepada pendertia yang dilakukan secara langsung oleh agresor. (b) perilaku agresif verbal aktif langsung yakni tindakan agresif verbal (berkata-kata) yang dilakukan oleh agresor secara langsung kepada

penderita. Misalnya membentak, memarahi, dsb. kepada pendertia yang dilakukan secara langsung oleh agresor. (c) perilaku agresif verbal tidak langsung yakni tindakan agresif verbal (berkata-kata) yang dilakukan oleh agresor secara tidak langsung baik kepada penderita. Misalnya menyumpah tanpa sepengetahuan penderita, berkata kasar di dalam hati, mengumpat, dsb. kepada pendertia yang dilakukan secara tidak langsung oleh agresor.

Saran

Berikut beberapa saran yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini dan secara khusus ditujukan kepada: (a) guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye sebagai bahan ajar di sekolah. (b) Pembaca diharapkan ketika membaca novel tidak hanya menjadikan novel sebagai hiburan. Akan tetapi, pembaca dapat mengambil pesan moral yang terdapat di dalam novel sebagai bahan refleksi dalam menjalani kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, 1990. *Sekitar Masalah Sastra: Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Anindiati, Sevtya. 2012. *Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere-Liye*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Atkinson, Rita L, et all. 1983. *Pengantar Psikologi I, Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, Leonard. 2006. *Emotional Behavior* (diterjemahkan oleh Hartatni Woro Susiatni). Jakarta: PPM.
- Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Malang: Umm Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra. Edisi Revisi*. Yogyakarta: CAPS.
- Liye, Tere. 2009. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

- Saad, Hasballah M. 2003. *Perkelahian Pelajar, Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta: Galang Offset.
- Silwan, Argubi. 2012. *Aggressive Behavior Pattern, Characteristics and Fanaticism Panser Biru Group PSIS Semarang*. *Jurnal. Journal of Physical Education and Sports* **1** (1) (2012), diunduh pada tanggal 5 Juni 2015 di Pontianak.
- Supono, Hesti Septiyanti Eka. 2012. *Perilaku Agresif pada Remaja Putri yang Berbeda Status Sosial Ekonomi*. Artikel. Jakarta. Gunadarma.
- Sutoyo, Anggraeni Naskawati. 2014. *Kepribadian Tokoh dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere-Liye*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Syafrona, Andrika. 2013. *Masalah Sosial dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere-Liye Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Padang.